

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI NAGARI
BANCAH KARIANG WILAYAH KERJA
PUSKESMAS IV KOTO KINALI**



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

FADILLAH SUHAIMAH PUTRI
11980324448

UIN SUSKA RIAU

PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI NAGARI
BANCAH KARIANG WILAYAH KERJA
PUSKESMAS IV KOTO KINALI**



Oleh :

FADILLAH SUHAIMAH PUTRI
11980324448

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh Sarjana Gizi**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023**

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali
Nama : Fadillah Suhaimah Putri
NIM : 11980324448
Program Studi : Gizi

Menyetujui,
Setelah diuji pada Tanggal, 11 Juli 2023

Pembimbing I



Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H
NIP. 19850615 201903 2 007

Pembimbing II



Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si
NIP. 19740714 200801 1 007

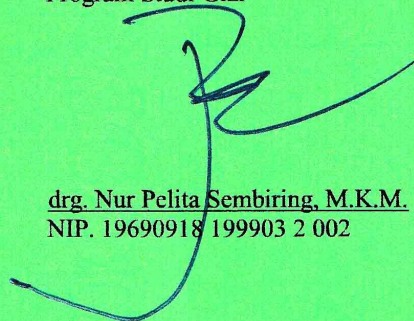
Mengetahui

Dekan
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua
Program Studi Gizi



drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M.
NIP. 19690918 199903 2 002



b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji Ujian Sarjana Gizi pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan dinyatakan lulus pada Tanggal 11 Juli 2023

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M	KETUA	1. 
2.	Yanti Ernalia, Dietisien., M.P.H	SEKRETARIS	2. 
3.	Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	3. 
4.	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si	ANGGOTA	4. 
5.	Sofya Maya, S.Gz., M.Si	ANGGOTA	5. 



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Suhaimah Putri
NIM : 11980324448
Tempat/Tgl.Lahir : Payakumbuh/30 Januari 2001
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Gizi
Judul Skripsi : Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan Judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan pihak manapun juga.

Pekanbaru, Juli 2023
 Yang membuat pernyataan,



Fadillah Suhaimah Putri
 11980324448

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan terimakasih kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali” Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam. Semoga kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Saya menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Ahmad Misdiono dan Ibu Anita Yuniarti yang dari kecil sudah membentuk kepribadian yang kuat untuk saya dan selalu memberikan motivasi dan menyiramkan kasih sayang yang begitu tulus serta selalu mendoakan setiap langkah saya.
2. Kakak Alismawati, Mas Genta Martha Leswara, serta Kakang Agus Mardiono tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta nasihat yang sangat bermanfaat.
3. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Bapak Dr.Irwan Taslapratama, M.Sc., selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi, S.Hut., M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu drg. Nur Pelita Sembiring, M.K.M. selaku Ketua Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Ibu Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H. selaku Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat dan motivasi serta bimbingan selama masa perkuliahan.

7. Ibu Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si. selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberikan dorongan, mendo'akan, memberikan masukan, memberi kritik serta saran yang sangat bermanfaat.

8. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si. selaku dosen penguji I dan Ibu Sofya Maya, S.Gz., M.Si. selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, memberi masukan, memberi kritik serta saran yang sangat bermanfaat.

9. Dosen-dosen di Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu serta wawasan dan bimbingan semasa kuliah.

10. Ibu Ndariah yang selalu memberikan motivasi serta banyak membantu dalam membiayai perkuliahan saya.

Segala peran dan partisipasi yang telah diberikan mudah-mudahan Allah Subhanahu Wata'ala membalas dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, Aamiin Ya Rabbalalamin.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



RIWAYAT HIDUP



Fadillah Suhaimah Putri dilahirkan di Kota Payakumbuh, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat pada Tanggal 30 Januari 2001. Lahir dari pasangan Bapak Ahmad Misdiono dan Ibu Anita Yuniarti, yang merupakan anak ke-4 dari 4 bersaudara. Masuk Sekolah dasar di SD Negeri 27 Kinali dan tamat pada Tahun 2013

Pada Tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Kinali dan tamat pada Tahun 2016 di SMP Negeri 1 Kinali. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Kinali dan tamat pada Tahun 2019

Pada Tahun 2019 melalui jalur SBMPTN diterima menjadi mahasiswi pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada Bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2022 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngaso, Kecamatan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau.

Bulan September sampai dengan Desember Tahun 2022 telah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Gizi Masyarakat di Puskesmas Payung Sekaki, Praktik Kerja Lapangan Dietetik di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru, dan Praktik Kerja Lapangan Gizi Institusi di Rotte. Melaksanakan penelitian pada Bulan Maret 2023 di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali”**. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membawa ajaran dan ilmu serta memberi suri tauladan yang baik untuk umat di dunia dan akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H sebagai dosen pembimbing I sekaligus penasehat akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi hingga selesainya skripsi ini dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi ,S.Pt., M.Si sebagai dosen pembimbing II. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Penulis ucapkan terimakasih dan semoga rekan-rekan semua mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Juli 2023

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI NAGARI BANCAH KARIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS IV KOTO KINALI

Fadillah Suhaimah Putri (11980324448)
Di bawah bimbingan Yanti Ernalia dan Tahrir Aulawi

INTISARI

Stunting merupakan masalah kesehatan yang belum dapat teratasi sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia. Stunting merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan menurut umur. Faktor penyebab terjadinya stunting yaitu intake makanan, diare, imunisasi lengkap, sanitasi, kondisi rawan pangan, dan balita tidak dipantau pertumbuhannya secara rutin. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali. Penelitian telah dilaksanakan pada Bulan Maret 2023 di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian sebanyak 57 responden, yang diambil dengan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 49,1% balita dengan kategori stunting, 47,4% balita dengan kategori normal dan 3,5% balita dengan kategori tinggi. Pola pemberian makan balita yaitu 43,9% balita dengan pola pemberian makan tidak tepat dan 56,1% balita dengan pola pemberian makan tepat. Hasil analisis chi-square didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali dengan nilai signifikansi $p=0,012$ ($p<0,05$). Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.

Kata kunci: pola pemberian makan, stunting, balita

THE CORRELATION BETWEEN FEEDING PATTERNS AND STUNTING TODDLER AGE 24-59 MONTHS IN NAGARI BANCAH KARIANG PUBLIC HEALTH CENTER IV KOTO KINALI

Fadillah Suhaimah Putri (11980324448)
Under guidance by Yanti Ernalina and Tahrir Aulawi

ABSTRACT

The health issue of stunting is one that the Indonesian government has not fully addressed. Stunting is a type of chronic malnutrition characterized by short stature for one's age. Food intake, diarrhea, complete immunization, sanitation, food insecurity, and children whose growth is not routinely monitored are all factors that cause stunting. The aim of this study was to determine the correlation between feeding patterns and the prevalence of stunting in toddlers aged 24-59 months in the Nagari Bancah Kariang Working Area of public health center IV Koto Kinali. The study was conducted in March 2023 at the Nagari Bancah Kariang Working Area of the IV Koto Kinali Public Health Center with a cross-sectional method. Total sampling was used to select the 57 respondents for the study. The studies found that 49,1% stunted, 47,4% were not stunted and 3,5% high category. Toddlers are fed in two different ways, with 56,1% receiving proper nutrition and 43,9% receiving inappropriate nutrition. The chi-square analysis showed that a significant relationship between feeding patterns and the incidence of stunting in toddlers aged 24-59 months in the Nagari Bancah Kariang working area of public health center IV Koto Kinali, with a significance value of $p=0,012$ ($p<0,05$). According to the study's conclusion stunting in toddlers between the ages of 24-59 months in Nagari Bancah Kariang Working Area of Public Health IV Koto Kinali correlates significantly with feeding patterns.

Keywords: feeding patterns, stunting, toddlers

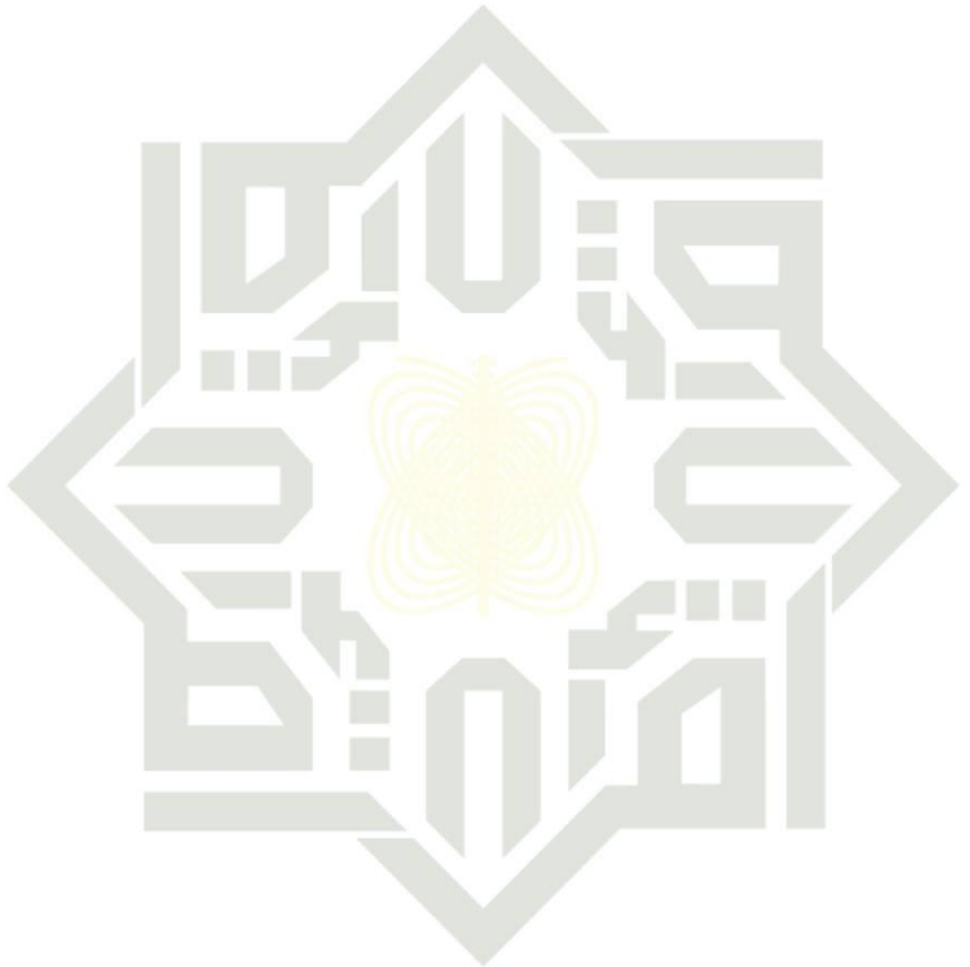
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	IX
INTISARI	X
ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
DAFTAR SINGKATAN	XVII
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	3
1.3. Manfaat Penelitian	3
1.4. Hipotesis	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Konsep Tumbuh kembang Balita	4
2.2. Status Gizi Pada Balita	6
2.3. Konsep Pola Pemberian Makan	8
2.4. <i>Stunting</i>	10
2.5. Pengukuran <i>Stunting</i> dengan Antropometri PB/U atau TB/U	13
2.6. Kerangka Pemikiran	14
III. METODE PENELITIAN	16
3.1. Waktu dan Tempat	16
3.2. Konsep Operasional	16
3.3. Metode Pengambilan Sampel	17
3.4. Analisis Data	18
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
4.2. Karakteristik Balita	22
4.3. Karakteristik Ibu	23
4.4. Karakteristik Keluarga	25
4.5. Karakteristik Status Gizi Balita	26
4.6. Pola Pemberian Makan	28
4.7. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	29
	XII

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN	33
5.1. Kesimpulan	33
5.2. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	40



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak	13
3.1. Definisi Operasional	16
3.2. Pengambilan Data	18
3.3. Kategori Status Gizi Berdasarkan TB/U	19
4.1. Karakteristik Balita	22
4.2. Karakteristik Ibu	23
4.3. Karakteristik Keluarga	25
4.4. Karakteristik Status Gizi Balita	26
4.5. Pola Pemberian Makan	28
4.6. Hubungan Pola pemberian Makan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2. Kerangka Pemikiran	15
4. Puskesmas IV Koto Kinali	22



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Pengantar Penelitian	40
2 Surat Keterangan Layak Etik (<i>Ethical Clearance</i>)	43
3 Lembar Persetujuan Responden	44
4 Kuesioner Pola Pemberian Makan	45
5 Kuesioner Hubungan Pola Pemberian Makan	47
6 Kuesioner <i>Food Frequency Qoestionnaire</i>	48
7 Dokumentasi Penelitian	50
8 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Balita	51
9 Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Ibu	52
10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Keluarga	53
11. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Status Gizi Balita	54
12. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Pola Pemberian Makan	55
13. Hasil Uji <i>Chi-Square</i>	56
14. Hasil Uji <i>Odds Ratio</i>	57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

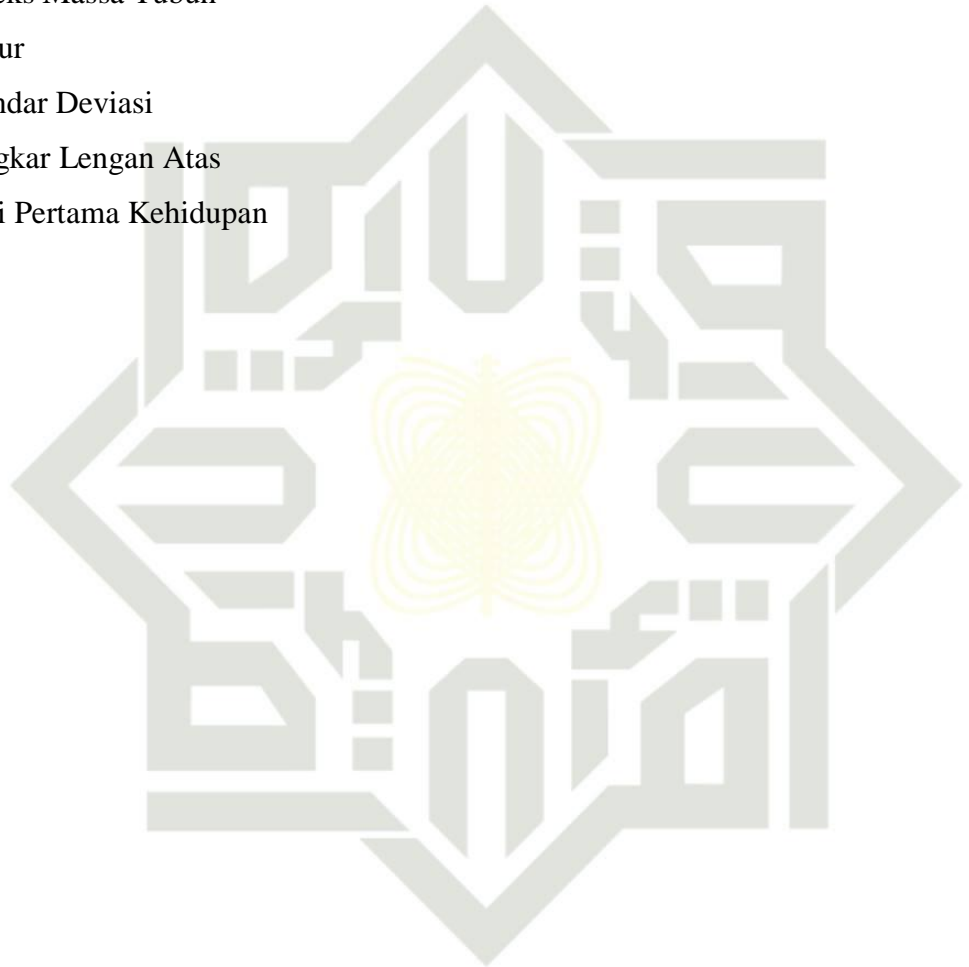
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

BB	Berat Badan
TB	Tinggi Badan
PB	Panjang Badan
WHO	<i>World Health Organization</i>
IMT	Indeks Massa Tubuh
U	Umur
SD	Standar Deviasi
LLA	Lingkar Lengan Atas
HPK	Hari Pertama Kehidupan

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting merupakan masalah kesehatan yang belum dapat diatasi sepenuhnya oleh pemerintah Indonesia. Terbukti dari data-data survei dan penelitian *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa Indonesia salah satu negara penyumbang angka kejadian *stunting* tertinggi urutan ketiga di Asia Tenggara yaitu mencapai 36,4% dari tahun 2005-2017 (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia 30,8% yang terdiri 11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek. Berdasarkan data (WHO, 2020) salah satu bentuk gizi buruk adalah permasalahan *stunting* (pendek) dengan prevalensi 149 juta balita dan *wasting* (kerdil) dengan prevalensi sebesar 45 juta balita. Berdasarkan hasil integrasi Susenas Maret 2019 dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 angka kejadian *stunting* di Indonesia menjadi 27,67%. Hasil data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 kejadian *stunting* di Indonesia 24,4% dan permasalahan *stunting* di Kabupaten Pasaman Barat 24,0% (Kemenkes RI, 2021).

Stunting merupakan kondisi pertumbuhan terlambat pada anak balita karena kekurangan gizi kronis, sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Faktor penyebab terjadinya *stunting* dibagi menjadi dua yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung yaitu *intake* makanan, diare dan infeksi yang tidak teratasi, sanitasi tidak layak, kondisi rawan pangan, dan balita tidak dipantau pertumbuhannya secara rutin (Kemenkes RI, 2020). Balita pendek (*stunting*) adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan tinggi atau panjang badannya menurut umur jika dibandingkan dengan standar baku berada di bawah normal, yaitu nilai *z-score* nya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai *z-score* nya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).

Dampak *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang yaitu postur tubuh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, kesehatan reproduksi menurun, kurang optimalnya kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah dan produktivitas serta kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes RI, 2018).

Proses pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial pada balita dipengaruhi oleh pola pemberian makan pada balita. Pola pemberian makan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan balita yaitu dengan cara memperhatikan asupan makanan. Balita perlu memperoleh zat gizi dari makanan sehari-hari dengan jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Kebutuhan gizi pada balita diantaranya adalah energi, protein, lemak, air, karbohidrat, vitamin dan mineral. Keadaan gizi balita dipengaruhi oleh peranan orangtua dalam memberikan makanan kepada anaknya. Pola pemberian makan yang baik adalah pola pemberian makan yang dikonsumsi seimbang dan memenuhi kebutuhan gizi balita baik dari jenis maupun jumlah. Asupan zat gizi yang dikonsumsi seseorang ditentukan oleh kebiasaan makanan yang dikonsumsi dan frekuensi makan (Adriani dan Bambang, 2014).

Penelitian Niga dan Windhu (2016) menggunakan metode analitik dengan pendekatan observasional dan menggunakan pendekatan desain kasus-kontrol serta metode pengukuran secara retrospektif menunjukkan terdapat hubungan antara praktik pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 1-2 tahun di wilayah kerja puskesmas Oebobo Kota Kupang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dayuningsih dkk (2020) yang menggunakan desain *cross sectional* dan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Senen Jakarta Pusat.

Nagari Bancah Kariang, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat termasuk ke dalam lokus *stunting* di Provinsi Sumatera Barat. Peneliti mengambil balita usia 24-59 bulan karena pada usia tersebut *stunting* akan terlihat (Yuliana dan Bawon, 2019). Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian adalah apakah ada hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi ilmiah hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.

1.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Tumbuh Kembang Balita

Balita adalah individu atau sekelompok individu yang merupakan penduduk dari rentan usia tertentu. Menurut usia, balita dikelompokkan menjadi dua golongan usia yaitu usia balita 1-3 tahun dan usia balita 4-6 tahun (Ariani, 2017). Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan *interseuler*, sehingga bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan yang dapat diukur. Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Masa tumbuh kembang balita sebagai penentu terbentuknya manusia seutuhnya. Pertumbuhan dan perkembangan keduanya saling memengaruhi dan berjalan secara bersamaan. Pertumbuhan ukuran fisik akan disertai dengan penambahan kemampuan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2016).

Kecukupan zat gizi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. Kelainan gizi pada anak biasanya terjadi karena kebutuhan zat gizi yang tidak terpenuhi. Kebutuhan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan terdiri dari kebutuhan terhadap zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, dan lemak, serta kebutuhan zat gizi mikro, yaitu vitamin dan mineral (Achadi dkk, 2021). Kualitas tumbuh kembang balita dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar (*eksternal*). Faktor (*internal*) terdiri dari ras, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor dari luar (*eksternal*) terdiri dari asupan gizi, toksin atau zat kimia beberapa obat-obatan, endokrin, radiasi, infeksi, dan kelainan imunologi. Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik (kuantitas), sedangkan perkembangan berkaitan dengan pematangan fungsi organ atau individu yang merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya (Pratiwi dkk, 2021).

Tumbuh kembang anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa. Tumbuh kembang anak terbagi dalam beberapa periode yaitu masa janin dalam kandungan, masa bayi (*infancy*) umur 0-11 bulan, masa anak dibawah lima tahun (masa

balita), dan masa anak prasekolah. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita, perkembangan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa ini, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak dideteksi dan ditangani dengan baik, akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari (Kemenkes RI, 2016).

Peristiwa pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki berbagai ciri khas yang membedakan komponen satu dengan yang lain. Pertumbuhan memiliki ciri-ciri yang pertama, dalam pertumbuhan akan terjadi perubahan ukuran dalam hal bertambahnya ukuran fisik. Kedua, dalam pertumbuhan dapat terjadi perubahan proporsi yang dapat terlihat pada proporsi fisik atau organ manusia yang muncul mulai dari masa konsepsi hingga dewasa. Ciri-ciri perkembangan yang pertama, perkembangan selalu melibatkan proses pertumbuhan yang diikuti dari perubahan fungsi, seperti perkembangan sistem reproduksi akan diikuti perubahan fungsi alat kelamin. Kedua, perkembangan memiliki pola yang konstan. Ketiga, perkembangan memiliki tahapan yang berurutan mulai dari kemampuan melakukan hal yang sederhana menuju kemampuan melakukan hal yang sempurna. Keempat, perkembangan setiap individu memiliki kecepatan pencapaian perkembangan yang berbeda (Azis, 2008).

Menurut Kemenkes RI (2016) gangguan tumbuh kembang anak yang sering ditemukan yaitu, pertama, gangguan bicara dan bahasa, kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya karena melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologi, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kedua, *cerebral palsy* yaitu suatu kelainan gerakan dan postur tubuh yang tidak progresif, yang disebabkan oleh karena suatu kerusakan atau gangguan pada sel-sel motorik pada susunan saraf pusat yang sedang tumbuh/belum selesai pertumbuhannya. Ketiga, sindrom down yaitu individu yang dapat dikenal dari fenotipnya dan mempunyai kecerdasan yang terbatas,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi akibat adanya jumlah kromosom 21 yang berlebih. Keempat, perawakan pendek atau disebut *short stature* merupakan suatu terminologi mengenai tinggi badan yang berada dibawah persentil 3 atau -2 SD pada kurva pertumbuhan yang berlaku pada populasi tersebut yang disebabkan karena variasi normal, gangguan gizi, kelainan kromosom, penyakit sistematik atau karena kelainan endokrin. Kelima, retradasi mental yaitu suatu kondisi yang ditandai oleh intelegensia rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal. Keenam, gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas yaitu gangguan dimana anak mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian yang seringkali disertai dengan hiperaktivitas.

2.2. Status Gizi Pada Balita

2.2.1. Definisi Status Gizi

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi esensial lainnya. Status gizi merupakan bentuk dari keseimbangan konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pemeliharaan dan pertumbuhan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Hidayati dkk, 2019). Kesehatan seseorang sangat erat kaitannya dengan gizi, agar fungsi tersebut dapat bekerja dengan baik, jumlah zat gizi yang dikonsumsi seseorang harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kasus gizi kurang terjadi apabila tubuh mengonsumsi zat gizi kurang dari kebutuhannya. Kelebihan zat gizi terjadi jika jumlah zat gizi yang dikonsumsi berlebihan (Supariasa dkk, 2018). Berdasarkan Kemenkes RI (2020) status gizi balita dinilai menjadi empat indeks, yaitu indeks berat badan menurut umur (BB/U), indeks panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), indeks berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB), dan indeks masa tubuh menurut umur (IMT/U).

2.2.2. Penilaian Status Gizi

Salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan seseorang adalah status gizi yang baik. Penilaian status gizi dilakukan melalui pengukuran dari beberapa parameter yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan rujukan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar untuk mengetahui ada tidaknya masalah pada status gizi seseorang (Par'I dkk, 2017). Penilaian status gizi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

1. Penilaian Status Gizi Secara Langsung

a. Antropometri

Antropometri gizi berhubungan dengan pengukuran komposisi tubuh dan dimensi tubuh dari berbagai golongan umur dan tingkat gizi. Kegunaan antropometri untuk melihat ketidakseimbangan asupan energi dan protein yang dapat terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan jumlah air dalam tubuh. Parameter untuk menentukan status gizi yang pertama, berat badan. Berat badan menggambarkan jumlah protein, lemak, air, dan mineral yang terdapat di dalam tubuh. Pengukuran berat badan memerlukan alat yang hasil ukurnya akurat. Kedua, tinggi badan atau panjang badan yang menggambarkan ukuran pertumbuhan massa tulang yang terjadi karena asupan gizi. Istilah tinggi badan digunakan untuk anak yang diukur dalam keadaan berdiri sedangkan istilah panjang badan digunakan untuk anak yang diukur dalam keadaan tubuh berbaring (Ariani, 2017).

Ketiga, lingkaran kepala, pengukuran lingkaran kepala merupakan prediktor terbaik dalam melihat perkembangan syaraf anak dan pertumbuhan otak dan struktur internal. Lingkaran kepala digunakan sebagai pengukuran ukuran pertumbuhan lingkaran kepala dan pertumbuhan otak. Keempat, lingkaran lengan atas (LILA) merupakan gambaran keadaan jaringan otot dan lapisan lemak bawah kulit. LILA mencerminkan tumbuh kembang jaringan lemak dan otot yang tidak berpengaruh oleh cairan tubuh. Kelima panjang depa, merupakan ukuran untuk memprediksi tinggi badan bagi orang yang tidak bisa berdiri tegak. Keenam, tinggi lutut, ukuran tinggi lutut atau yang disebut *knee height* berkorelasi dengan tinggi badan. Tujuan dari pengukuran tinggi lutut adalah untuk mengestimasi tinggi badan orang yang tidak dapat berdiri dengan tegak, misalnya karena kelainan tulang belakang atau tidak dapat berdiri. Ketujuh, tinggi duduk, yang digunakan untuk memprediksi tinggi badan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terutama pada orang yang sudah lanjut usia. Kedelapan rasio lingkaran pinggang dan panggul (*Waist to Hip Ratio*), lingkaran pinggang menunjukkan simpanan lemak. Kandungan lemak yang terdapat di sekitar perut menunjukkan adanya perubahan metabolisme dalam tubuh (Par'Idkk, 2017).

2. Penilaian Status Gizi Secara Tidak langsung (Sulfianti dkk, 2021)

a. Survei Konsumsi Makanan

Survei konsumsi makanan adalah salah satu penilaian status gizi dengan melihat jenis dan jumlah zat gizi yang dikonsumsi. Data yang didapat berupa gambaran tentang konsumsi berbagai zat gizi pada masyarakat, individu, dan keluarga. Manfaat survei konsumsi makanan yaitu dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi.

b. Statistik Vital

Statistik vital merupakan salah satu metode penilaian status gizi melalui data-data mengenai statistik kesehatan seperti analisis data morbiditas dan mortalitas yang digunakan untuk memperkirakan prevalensi dan mengidentifikasi penyakit yang berhubungan dengan gizi.

c. Faktor Ekologi

Faktor ekologi terdiri dari faktor sosial ekonomi, kualitas, ketersediaan layanan kesehatan, dan aksesibilitas. Penilaian status gizi dengan menggunakan faktor ekologi digunakan untuk mengetahui penyebab kejadian gizi salah (*malnutrition*) di dalam masyarakat sebagai dasar untuk dilakukannya intervensi. Menurut Supriasa dkk (2016) malnutrisi merupakan masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis, dan lingkungan budaya. Jumlah makanan yang tersedia sangat bergantung pada keadaan ekologi seperti iklim, tanah, dan irigasi.

2.3. Konsep Pola Pemberian Makan

Pertumbuhan dan perkembangan balita yang tepat dipengaruhi oleh pola pemberian makan yang tepat. Pola pemberian makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi, hal ini disebabkan karena kuantitas dan kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi akan mempengaruhi kesehatan balita. Gizi yang optimal sangat penting untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan bayi, anak-anak, serta seluruh kelompok umur. Gizi baik membuat berat badan normal atau sehat, tubuh tidak mudah terkena penyakit infeksi, produktivitas kerja meningkat serta terlindung dari penyakit kronis dan kematian dini. Pola pemberian makan harus sesuai dengan jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan (Kemenkes RI, 2014). Pola pemberian makan yang tepat juga dapat mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita. Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan untuk menjamin pencapai kualitas tumbuh kembang sekaligus memenuhi hak anak adalah dengan cara pemberian makanan yang baik. Pola pemberian makan sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan yang optimal pada balita, karena di dalam makanan banyak mengandung zat gizi yang berguna untuk menyokong pertumbuhan (Demsu, 2021). Menurut Sulistyoningsih (2011) ada tiga komponen yang terkandung di dalam pola pemberian makan.

Pertama, Jenis makanan, jenis makanan adalah beragam bahan makanan yang diolah dan menghasilkan susunan menu yang sehat dan juga seimbang. Jenis makanan yang dikonsumsi harus variatif dan kaya akan nutrisi, diantaranya mengandung nutrisi yang bermanfaat bagi tubuh yaitu karbohidrat, protein, vitamin, lemak, dan mineral. Kedua, frekuensi makanan yaitu aturan jam makan seperti makan pagi, makan siang, dan makan malam. Ketiga, Jumlah makanan yaitu banyaknya makanan yang dikonsumsi dengan setiap individu dalam kelompok.

Pola pemberian makan pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pertama faktor sosial ekonomi. Ketahanan pangan keluarga mencakup ketersediaan pangan, baik dari hasil produksi sendiri maupun dari sumber lain, harga pangan dan daya beli keluarga. Status sosial ekonomi sebagai akar dari kekurangan gizi yang berhubungan dengan daya beli pangan di dalam rumah tangga sehingga berdampak terhadap pemenuhan zat gizi (Purnamasari, 2018).

Kedua, faktor pendidikan, kebiasaan makan anak dipengaruhi oleh pendidikan orang tua. Tingkat pengetahuan orang tua terhadap gizi yang baik dapat diwujudkan dalam kemampuan penyediaan makan sehari-hari dalam keluarga dan pendidikan orang tua akan mempengaruhi bagaimana menggunakan fasilitas kesehatan dengan baik dan menjaga kebersihan lingkungan. Orang tua

dengan pendidikan yang baik akan mengerti bagaimana mengasuh dan merawat anak dengan baik (Septikasari, 2018).

Ketiga, faktor sosial budaya, kebiasaan pola pemilihan atau preferensi makanan individu atau kelompok dalam masyarakat dipengaruhi oleh budaya. Kelompok budaya tertentu akan menciptakan pola pemberian makan yang baik ataupun tidak baik. Kelompok masyarakat tertentu terkadang mempunyai beberapa makanan pantangan yang bertentangan dengan gizi sehingga memungkinkan kelompok tersebut kurang dalam mengkonsumsi makanan tersebut. Contoh kepercayaan sosial budaya yang sering dijumpai dalam masyarakat seperti, balita tidak boleh makan telur karena takut bisulan. Kepercayaan yang sudah membudaya tersebut mengakibatkan status gizi anak menjadi kurang optimal. Lingkungan sosial yang tidak mendukung juga dapat mempengaruhi pemilihan makanan dan status gizi seperti stabilitas keluarga (Melani dkk, 2021).

Keempat, faktor ketahanan pangan keluarga, Ketahanan pangan adalah keterjangkauan semua orang pada setiap waktu untuk dapat mencukupi pangan untuk dapat hidup sehat, termasuk di dalamnya kesiapan ketersediaan nutrisi yang cukup dan pangan yang aman, serta keyakinan akan jaminan untuk dapat memperoleh pangan (Hanfie, 2010). Besarnya pengeluaran keluarga untuk sektor pangan berhubungan dengan ketahanan pangan keluarga. Pengeluaran keluarga pada sektor pangan berpengaruh pada asupan gizi balita yang berdampak pada status gizi balita (Septikasari, 2018).

2.4. *Stunting*

Stunting adalah masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama yang mengakibatkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2020). *Stunting* dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 HPK. Periode 1000 HPK dimulai sejak 270 hari masa kehamilan sampai dengan 700 hari setelah seorang anak dilahirkan merupakan masa kritis sekaligus masa emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kekurangan gizi pada periode 1000 HPK dapat berdampak terhadap gangguan perkembangan otak, kecerdasan,

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolisme dalam tubuh dan anak menjadi mudah sakit (Kemenkes RI, 2020)

Menurut Achadi dkk (2021) *stunting* ditandai dengan gagal tumbuh (pendek), gagal kembang (gangguan kognitif) dan gangguan metabolisme tubuh yang menyebabkan risiko terkena penyakit tidak menular. Dampak *stunting* yaitu penurunan kemampuan kognitif, kapasitas belajar dan kemampuan yang kurang optimal saat sekolah, dan peningkatan biaya kesehatan. *Stunting* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

Pertama, pendidikan orang tua, pendidikan juga termasuk salah satu faktor yang berpengaruh karena pendidikan selalu dikaitkan dengan pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah dalam memilih makanan yang sehat dan juga baik untuk dikonsumsi terutama balita. Salah satu contoh prinsip yang dimiliki oleh ibu yang mempunyai pengetahuan rendah makan hanya sebagai hal untuk mengenyangkan sehingga lebih banyak karbohidrat dari pada bahan makanan lainnya. Begitu sebaliknya untuk ibu yang memiliki pengetahuan tinggi ibu akan memperhatikan dan berusaha menyeimbangkan pola pemberian makan berupa protein, karbohidrat dengan kebutuhan zat gizi lainnya (Sulistyonningsih, 2011).

Kedua, pekerjaan orang tua, penghasilan keluarga erat kaitannya dengan pekerjaan orangtua dan memengaruhi daya beli keluarga. Kualitas dan kuantitas makanan yang dapat terpenuhi dari kebutuhan tergantung pada pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menyediakan semua kebutuhan primer dan sekunder anak dan juga menunjang tumbuh kembang anak (Juliana dan Bawon, 2019).

Ketiga, genetik, faktor genetik adalah faktor yang tidak dapat diubah, hal ini berarti jika orang tua yang memiliki tubuh pendek karena faktor gen-gen yang ada pada kromosomnya dan membawa sifat pendek yang akan diwariskan kepada keturunannya maka *stunting* yang timbul pada anak atau keturunannya sulit untuk ditasi, namun jika orangtua pendek karena faktor lain seperti penyakit atau asupan gizi yang kurang sejak dini, maka seharusnya anak tetap memiliki tinggi badan normal asalkan anak tidak terpapar oleh faktor-faktor risiko yang lain (Sarman dan Darmin, 2021).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keempat, jarak kelahiran, pola asuh orangtua terhadap anak dipengaruhi juga oleh jarak kelahiran anak, dimana jika jarak kelahiran antar anak dekat akan membuat orangtua repot dalam merawat dan menjaga asupan makanan anak. Jarak kelahiran yang dekat yaitu kurang dari dua tahun akan menyebabkan salah satu anak yang lebih tua tidak mendapatkan ASI yang cukup karena biasanya ASI akan diutamakan untuk adiknya. Kurangnya perawatan, asupan makan yang tidak terjaga dan ASI yang kurang berakibat anak menderita malnutrisi yang bisa menyebabkan *stunting*. Jarak kehamilan yang dekat juga dapat mengganggu kesehatan ibu dan janin. Gangguan pada janin dalam kandungan juga akan mengganggu pertumbuhan sehingga bisa menimbulkan *stunting* (Sarman dan Darmin, 2021).

Kelima, asupan energi dan protein, masa anak-anak membutuhkan energi untuk memenuhi kebutuhan kecepatan pertumbuhan yang optimal dan pembentukan komposisi tubuh yang konsisten dengan kesehatan yang baik. Protein pada anak bermanfaat untuk pembentukan otot dan organ untuk optimalisasi pertumbuhan, dan pembentukan jaringan tubuh (Purba dkk, 2021).

Keenam, layanan kesehatan, pelayanan kesehatan yang baik akan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan perkembangan balita. Pelayanan kesehatan yang memadai adalah salah satu syarat yang diperlukan untuk gizi yang cukup. Akses dan kontak dengan pelayanan kesehatan yang sulit bagi masyarakat akan dapat menimbulkan anak-anaknya lebih rentan terhadap kekurangan gizi sebagai akibat dari pengobatan penyakit yang tidak memadai, tingkat imunisasi rendah, dan perawatan kehamilan yang buruk (Imani, 2020).

Ketujuh, praktik pengasuhan yang kurang baik. Praktik pengasuhan yang kurang baik tidak hanya tentang kesalahan pola asuh yang diterapkan orangtua kepada balita, namun juga meliputi kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan (Imani, 2020). Praktik pengasuhan dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan pola asuh pemberian makan. Pola asuh pemberian makan dapat dilakukan dengan berbagai upaya seperti pemberian makan dalam porsi, waktu, jumlah yang tepat, cara pemberian makan pada anak menggunakan alat yang menarik dan disukai anak, membina hubungan orang tua dengan anak yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik dan memberikan suasana menyenangkan ketika makan serta pujian pada anak ketika menghabiskan makanannya (Neherta, 2023).

2.5. Pengukuran *Stunting* dengan Antropometri PB/U atau TB/U

Panjang badan menurut umur atau tinggi badan menurut umur merupakan pengukuran antropometri untuk status *stunting*. Panjang badan atau tinggi badan menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Panjang badan atau tinggi badan pada keadaan normal tumbuh seiring dengan pertambahan umur (Rahayu dkk, 2018). Kategori dan ambang batas status gizi pada anak dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2.1 Kategori dan Ambang Batas Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas (Z-Score)
panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) anak usia 0-60 bulan	Sangat pendek (<i>severely stunted</i>)	< -3 SD
	Pendek (<i>Stunted</i>)	-3 SD sd < -2 SD
	Normal	-2 SD sd + 3 SD
	Tinggi ²	>+3 SD

Sumber: (Permenkes, 2020)

Rumus Perhitungan Z-Score adalah

$$Z\text{-score} = \frac{\text{Nilai Individu Subyek} - \text{Nilai Baku Rujukan}}{\text{Nilai Simpang Baku Rujukan}}$$

Nilai simpang baku rujukan adalah selisih kasus dengan standar +1 SD atau -1 SD. Apabila nilai individu subyek lebih besar dari median maka nilai simpang baku rujukan diperoleh dengan mengurangi +1SD dengan median dan apabila nilai individu subyek lebih kecil dari median maka nilai simpang baku rujukan adalah median dikurangi dengan -1SD (Permenkes, 2020). Menurut Supariasa (2016) antropometri secara umum digunakan untuk melihat ketidakseimbangan asupan protein dan energi. Ketidakseimbangan ini terlihat pada pola pertumbuhan fisik dan proporsi jaringan tubuh seperti lemak, otot, dan jumlah air dalam tubuh. PB/U atau TB/U merupakan parameter antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan *skeletal*. Indeks antropometri PB/U atau TB/U ini menggambarkan status gizi masa lalu. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ainin dkk (2023) yang menggunakan antropometri untuk melihat kejadian

stunting pada balita di desa lokus *stunting* wilayah kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi dengan kategori *stunting* dan tidak *stunting*. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Sari dkk (2022) yang menggunakan indeks antropometri untuk melihat kejadian *stunting* pada balita di Desa Karanglewas, Kecamatan Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah dengan kategori balita normal dan balita *stunting*.

2.6. Kerangka Pemikiran

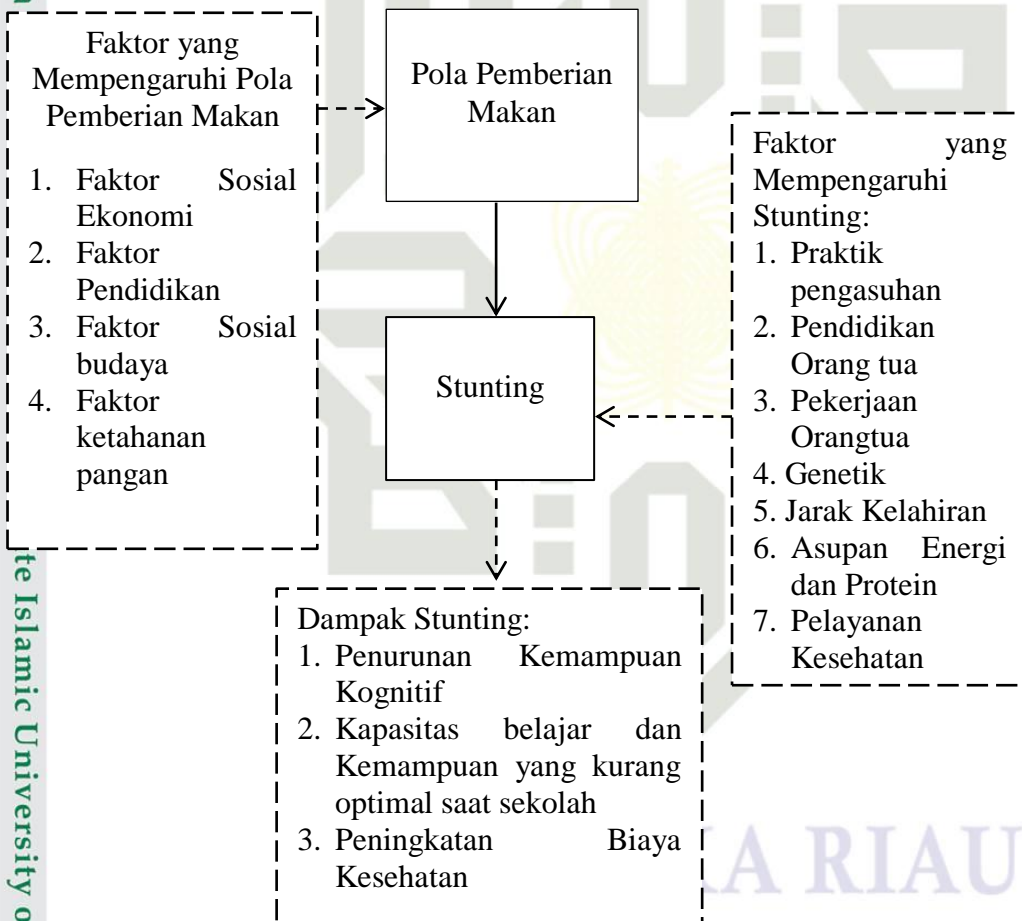
Masa balita merupakan masa penting karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada anak sehingga membutuhkan perhatian dan pemantauan khusus agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. *Stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada balita. *Stunting* merupakan bentuk kegagalan tumbuh pada balita sebagai akibat dari kekurangan zat gizi kronis dalam waktu yang lama yang berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga anak memiliki tubuh yang lebih pendek dari teman seusianya. Gagalnya pertumbuhan pada balita dapat berdampak pada kehidupan selanjutnya. *Stunting* dipengaruhi oleh faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yang memengaruhi kejadian *stunting* yaitu asupan zat gizi yang tidak memenuhi syarat dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yang memengaruhi *stunting* yaitu faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan yang tidak memadai mencakup *hygiene* dan *sanitasi* (Sahani dkk, 2022).

Dampak yang ditimbulkan *stunting* dapat dibagi menjadi dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek dari *stunting* yaitu peningkatan kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan. Dampak jangka panjang dari *stunting* yaitu postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa (lebih pendek dibandingkan pada umumnya), meningkatnya risiko obesitas dan penyakit lainnya, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah, dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal (Kemenkes RI, 2018)

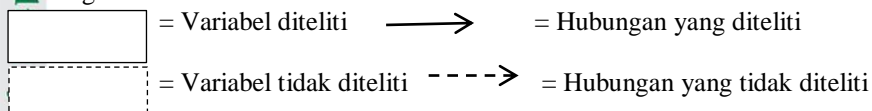
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola pemberian makan adalah sikap atau kebiasaan untuk memenuhi kebutuhan makanan yang menggambarkan konsumsi makanan harian seseorang. Pola pemberian makan pada balita harus diperhatikan karena untuk kebaikan pertumbuhan dan perkembangan balita. Faktor yang mempengaruhi pola pemberian makan yaitu faktor sosial ekonomi, faktor pendidikan, faktor sosial budaya dan faktor ketahanan pangan (Andriani dan Wirjatmadi, 2014). Kerangka pemikiran penelitian dengan judul Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali dapat dilihat pada Gambar 2.1



Keterangan:



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Maret Tahun 2023 di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali. Pemilihan tempat berdasarkan data Puskesmas IV Koto Kinali tahun 2021 terdapat 7 balita dengan kategori sangat pendek, 32 balita dengan kategori pendek, 162 balita dengan kategori normal, dan 2 balita dengan kategori tinggi, oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali karena prevalensi kejadian *stunting* di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali yang masih tinggi.

3.2. Konsep Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1. Definisi Operasional

No	Variabel yang diukur	Definisi	Cara Pengukuran	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1	Pola pemberian makan	Pola pemberian makan merupakan perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi status gizi. Pola pemberian makan berdasarkan jenis makanan, jumlah makanan dan jadwal makan (Kemenkes RI, 2014).	mendata jenis makanan yang dikonsumsi, jumlah makanan yang dikonsumsi, dan jadwal makan anak.	Kuesioner	Ordinal	Kuesioner a. Tepat : 55% - 100% b. Tidak tepat : <55% (Kuesioner CFQ dari Camci et al, 2014 yang diadopsi dari Prakhasita, 2018).
2	<i>Stunting</i>	<i>Stunting</i> adalah masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama yang mengakibatkan anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya (Kemenkes RI, 2020)	Pengukuran langsung tinggi badan diukur dengan menggunakan <i>microtoise</i> .	<i>microtoise</i>	Ordinal	1. <i>stunting</i> - Pendek (<i>Stunted</i>) Z-Score -3 SD sd <-2 SD -Sangat Pendek (<i>Saverely Stunted</i>) Z-Score <-3SD 2. non <i>stunting</i> (normal) Z-Score -2SD +3 SD (Permenkes. 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

3.3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian bersifat kuantitatif dengan metode pendekatan *cross-sectional*, yang merupakan suatu metode pengumpulan data yang diambil dalam waktu bersamaan. Kegiatan meliputi pengumpulan data terhadap variabel dependen (pola pemberian makan) dan variabel independen (*stunting*).

3.3.2. Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah semua ibu dan anak balita berusia 24-59 bulan yang bertempat tinggal di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali yang berjumlah 57 balita. Metode sampling yang digunakan yaitu total sampling.

3.3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang mengukur fenomena sosial ataupun fenomena alam yang diamati. Semua fenomena ini secara spesifik disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga tercapainya tujuan penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah *microtoise* dan kuesioner.

a. Microtoise

Panjang atau tinggi badan diukur dengan alat *microtoise* dengan ketelitian 0,1 cm. Selanjutnya, data panjang atau tinggi badan diolah ke dalam nilai terstandar (*Z-score*). Selanjutnya berdasarkan nilai *Z-Score* dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa pertanyaan yang terstruktur dengan baik dan dirancang dengan baik yang perlu dijawab oleh responden. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari kuesioner pola pemberian makan, kuesioner tentang data balita, data ibu, dan data keluarga, dan kuesioner FFQ.

3.3.4. Pengambilan data

a. Data primer

Variabel, alat, dan cara pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Pengambilan Data

No	Variabel	Indikator	Sumber	Alat dan Cara Pengumpulan Data
1.	Pola Pemberian Makan	Pola Pemberian Makan pada balita usia 24-59 bulan	Responden	Wawancara dengan kuesioner
2.	<i>Stunting</i>	Mengukur TB balita usia 24-59 bulan	Responden	Pengukuran menggunakan <i>microtoise</i>

b. Data Sekunder

Data sekunder terdiri atas penjelasan dan gambaran umum dari wilayah kerja puskesmas IV Koto Kinali. Data diperoleh dari data puskesmas dan data posyandu.

3.4. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan terdiri dari editing, coding, skoring dan analisis statistik. Pengolahan data menggunakan *microsoft excel 2010* dan menggunakan *software spss* versi 25.

3.4.1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan agar dapat menjelaskan atau menggambarkan karakteristik pada setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi atau menghasilkan persentase dari variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Variabel ini terdiri dari variabel pola pemberian makan, variabel data balita, variabel data ibu, dan variabel data karakteristik keluarga.

Variabel pola pemberian makan yang diukur menggunakan kuesioner yang dimodifikasi dari kuesioner *Child Fedding Questionnaire (CFQ)* dari Cameci *et al*, 2014 yang diadopsi dari Prakhasita, 2018. Pengukuran pola pemberian makan diberikan pernyataan dalam bentuk kuesioner dengan skala *likert*, jawabannya terdiri dari sangat sering, sering, jarang, dan tidak pernah. Pernyataan yang diajukan berjumlah 15 soal pertanyaan. Setiap item pertanyaan memiliki pilihan jawaban dengan skor 1 sampai 4. skor 1 untuk jawaban responden yang memilih jawaban tidak pernah, skor 2 untuk jawaban responden yang memilih jawaban jarang, skor 3 untuk jawaban responden yang memilih jawaban sering, skor 4

untuk jawaban responden yang memilih sangat sering. Item pertanyaan terdiri dari jenis makanan (1, 2, 3, 4, 5), jumlah porsi makan yang diberikan (6, 7, 8, 9, 10 dan jadwal pemberian makan (11, 12, 13, 14, 15). Setelah kuesioner terjawab dan persentase diketahui, kemudian melihat kategori pola pemberian makan. Kategori pola pemberian makan diinterpretasikan dengan kategori tidak tepat: <55% dan tepat: 55% - 100%.

Variabel data balita didapatkan dari pengisian kuesioner hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dan pengukuran antropometri dengan cara responden menimbang tinggi badannya yaitu tinggi badan diukur menggunakan *microstaise*, caranya subjek dengan pakaian biasa dan tanpa sepatu atau kaos kaki, berdiri pada tempat yang rata dan tepat di bawah *microstaise*, berat badan terdistribusi merata pada kedua kaki dan posisi kepala adalah posisi *frank fort horizontal plane*, tangan tergantung secara bebas pada kedua sisi badan dengan arah telapak tangan menghadap paha, kedua tumit subjek berdekatan dan menyentuh dasar dari dinding vertikal dan bagian medial kaki membentuk sudut 60 derajat, scapula dan bagian belakang (pantat) subjek menyentuh dinding vertikal, lalu subjek diberi arahan untuk menarik napas dan menahannya dalam posisi tegak tanpa mengubah beban dari kedua tumit, bagian *microtoise* yang dapat digerakkan dipindahkan sampai pada bagian paling atas dari kepala dengan sedikit menekan rambut, dan terakhir pengukuran dilakukan sampai mendekati 0,1 cm (Hidayati dkk, 2019). Selanjutnya, data tinggi badan diolah ke dalam nilai terstandar (*Z-score*). Selanjutnya, berdasarkan nilai *Z-Score* dari masing-masing indikator tersebut ditentukan status gizi anak balita. Kategori status gizi berdasarkan indikator TB/U menurut Permenkes (2020) dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kategori status gizi berdasarkan indikator TB/U

Kategori status gizi	Z-Score
Sangat Pendek (<i>severely stunted</i>)	<-3SD
Pendek (<i>stunted</i>)	-3SD sd <-2SD
Normal	-2SD sd +3SD
Tinggi	>+3SD

Sumber: (Permenkes, 2020)

Variabel data ibu diukur melalui kuesioner hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* yang terdiri dari beberapa pertanyaan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan pertama menanyakan usia ibu saat melahirkan. Menurut Depkes RI (2000) usia ibu yang paling aman untuk hamil dan melahirkan adalah usia 20-35 tahun. Kategori usia ibu saat melahirkan dikategorikan menjadi dua yaitu usia berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) dan usia tidak berisiko (20 – 35 tahun). Kedua menanyakan pendidikan ibu, menurut Arikunto (2012) kategori pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan rendah (SD-SMP) dan pendidikan tinggi (SMA-perguruan tinggi). Ketiga menanyakan pekerjaan dengan kategori bekerja atau tidak bekerja. Keempat menanyakan jumlah anak, menurut BKKBN (2017) jumlah anak ideal jika anak yang dimiliki <2 dan jumlah anak tidak ideal jika anak yang dimiliki ≥ 2 .

Variabel data keluarga diukur menggunakan kuesioner hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Pertanyaan pertama menanyakan penghasilan keluarga dan pertanyaan kedua menanyakan jumlah anggota keluarga. Penghasilan keluarga ini dibandingkan dengan nilai UMK Kabupaten Pasaman Barat dengan kategori <2.742.476 dan $\geq 2.742.476$. Kedua menanyakan jumlah anggota keluarga, menurut BKKBN (2009) jumlah ideal rata-rata anggota keluarga yaitu empat orang, maka dari itu kategori jumlah keluarga dibagi menjadi dua kategori yaitu jumlah anggota keluarga ≤ 4 dan jumlah anggota keluarga > 4 .

3.4.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk dua variabel yang saling berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Model analisa dalam penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel independen (pola pemberian makan) dengan variabel dependen (*stunting*). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *chi-square*. Uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan ($\alpha=0,05$). Apabila dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* <0,05 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 ditolak). Apabila *p-value* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (H_0 diterima).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aktivitas anak semakin meningkat. Kebutuhan zat gizi anak pada usia 24-59 bulan meningkat karena masih berada pada masa pertumbuhan dan anak sudah mempunyai pilihan terhadap makanan yang disukai termasuk makanan jajanan (Permenkes, 2014).

4.3. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu menjelaskan mengenai usia ibu saat melahirkan, pekerjaan ibu, pendidikan terakhir ibu, jumlah anak dan jarak kehamilan. Usia ibu saat melahirkan dibedakan menjadi dua kategori yaitu berisiko dan tidak berisiko. Pendidikan ibu dibedakan menjadi dua kategori yaitu pendidikan rendah dan pendidikan tinggi. Pekerjaan ibu dibedakan menjadi dua kategori yaitu bekerja dan tidak bekerja. Jumlah anak dibedakan menjadi dua kategori yaitu memiliki anak <2 dan memiliki anak ≥2, serta jarak kehamilan dibedakan menjadi dua kategori yaitu jarak kehamilan >2 tahun dan jarak kehamilan ≤2 tahun. Karakteristik ibu dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2. Karakteristik ibu

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	persen (%)
Usia Ibu Saat Melahirkan	Berisiko	17	29.8
	Tidak Berisiko	40	70.2
Total		57	100.0
Pendidikan Ibu	Rendah	30	52.6
	Tinggi	27	47.4
Total		57	100.0
Pekerjaan Ibu	Bekerja	11	19.3
	Tidak Bekerja	46	80.7
Total		57	100.0
Jumlah Anak	<2	14	24.6
	≥2	43	75.4
Total		57	100.0
Jarak Kehamilan	>2tahun	50	87.7
	≤2tahun	7	12.3
Total		57	100.0

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa responden adalah ibu dengan kelompok usia saat melahirkan berisiko sebanyak 17 responden (29,8%) dan tidak berisiko sebanyak 40 responden (70,2%), pendidikan terakhir ibu rendah sebanyak 30 responden (52,6%) dan tinggi sebanyak 27 responden (47,4%). Pekerjaan ibu yaitu bekerja sebanyak 11 responden (19,3%) dan tidak bekerja sebanyak 46

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

responden (80,7%). Jumlah anak <2 yaitu sebanyak 14 responden (24,6%) dan jumlah anak ≥ 2 yaitu sebanyak 43 responden (75,4%) serta jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 50 responden (87,7%) dan jarak kehamilan ≤ 2 tahun sebanyak 7 responden (12,3%).

Usia merupakan salah satu faktor penting dalam kehamilan. Usia reproduktif (20-35 tahun) merupakan usia kehamilan yang ideal dan merupakan usia kehamilan yang tidak berisiko (Widyastuti dkk, 2022). Usia kehamilan ibu yang terlalu muda (dibawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya *stunting*. Usia ibu muda saat melahirkan dikaitkan dengan peningkatan risiko kelahiran prematur, kematian bayi dan ibu, dan kekurangan gizi. Usia ibu yang tua (diatas 35 tahun) juga memiliki risiko kehamilan yang lebih tinggi, peningkatan risiko lahir mati, kelahiran prematur, dan kelainan kromosom (mutaqin dkk, 2022).

Pendidikan ibu akan berpengaruh terhadap pengasuhan anak serta pengetahuan terhadap status gizi anak. Ibu yang berpendidikan lebih cenderung memiliki pengetahuan kesehatan yang lebih baik, mempraktikkan pemberian makan anak yang tepat, dan terlibat dalam kegiatan yang sehat selama masa kehamilan dan tumbuh kembang anak (Mutaqin dkk, 2022). Pendidikan ibu yang rendah dapat mempengaruhi pola asuh dan perawatan anak, selain itu juga berpengaruh dalam pemilihan dan cara penyajian makanan yang akan dikonsumsi oleh anaknya. Ibu yang berpendidikan rendah akan sulit menyerap informasi terkait gizi dalam hal penyediaan menu makanan yang tepat untuk balita sehingga anak dapat berisiko mengalami *stunting* (Neherta dkk, 2023).

Pekerjaan adalah mata pencaharian yang dilakukan untuk mendapatkan nafkah, dalam keluarga peran ibu sangatlah penting yaitu sebagai pengasuh anak dan pengatur konsumsi pangan di dalam keluarga. Ibu sangat berperan dalam meningkatkan status gizi anak, para ibu yang setelah melahirkan bayinya kemudian langsung bekerja dan harus meninggalkan bayinya dari pagi sampai sore akan membuat bayi tersebut tidak mendapatkan asi secara eksklusif. Gagalnya pemberian asi eksklusif dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* (Widyastuti dkk, 2022).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jumlah anak dalam keluarga mempengaruhi ketersediaan pangan keluarga, pada tingkat penghasilan yang berbeda akan menghasilkan tingkat ketersediaan pangan yang berbeda pula. Jumlah anak yang banyak pada keluarga dengan status ekonomi yang rendah mempunyai peluang permasalahan gizi pada anak. Asupan makanan yang tidak adekuat adalah salah satu penyebab langsung dari permasalahan gizi (Wahyu dkk, 2022).

Jarak kehamilan adalah parameter yang sangat penting untuk menggambarkan kesehatan ibu dan keluarga. Mengatur jarak kehamilan perlu dilakukan dan menjadi hal yang penting karena berhubungan dengan risiko kesakitan dan kematian yang bisa terjadi kepada ibu dan bayinya. Jarak kehamilan yang ideal adalah 2-5 tahun. Jarak kehamilan <2 tahun memiliki risiko tinggi terjadi kematian janin saat dilahirkan, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), kematian di usia bayi maupun anak yang bertubuh kecil, hal ini karena belum optimalnya kondisi kesehatan ibu (Permatasari dkk, 2022).

4.4. Karakteristik Keluarga

Karakteristik keluarga menjelaskan penghasilan keluarga dan jumlah anggota keluarga. Penghasilan keluarga dibandingkan dengan UMK Kab.Pasaman Barat dan dibedakan menjadi dua kategori yaitu penghasilan <2.742.476 dan penghasilan ≥2.742.476. Jumlah anggota dibedakan menjadi dua kategori jumlah anggota keluarga ≤4 dan jumlah anggota keluarga >4 yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3. Karakteristik keluarga

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Penghasilan keluarga	<2.742.476	33	57.9
	≥2.742.476	24	42.1
Total		57	100.0
Jumlah Anggota Keluarga	≤4	13	22.8
	>4	44	77.2
Total		57	100.0

Tabel 4.3. menunjukkan bahwa keluarga dengan penghasilan <2.742.476 yaitu sebanyak 33 responden (57,9%) dan keluarga dengan penghasilan ≥2.742.476 sebanyak 24 responden (42,1%) serta jumlah anggota keluarga dengan

kategori ≤ 4 sebanyak 13 responden (22,8%), dan kategori jumlah anggota keluarga >4 sebanyak 44 responden (77,2%).

Penghasilan keluarga berkaitan dengan terjadinya *stunting*. Penghasilan keluarga berkaitan dengan kemampuan dalam memenuhi asupan nutrisi ibu dan balita. Penghasilan keluarga yang rendah memengaruhi ibu dalam menyediakan makanan untuk balita sehingga biasanya balita yang berada di lingkungan keluarga berpenghasilan rendah cenderung mengonsumsi makanan yang kurang bervariasi dan bergizi, sehingga kebutuhan anak seperti protein, vitamin dan mineral tidak tercukupi (Neherta dkk, 2023). Penelitian Hanum dan Ali (2012) menunjukkan hasil bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi keadaan anak, dimana jumlah anggota keluarga yang kecil menciptakan suasana kondusif dan lebih fokus bagi ibu dalam menstimulasi anaknya. Penelitian Kusumawati dkk (2022) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan mempengaruhi status gizi balita. Tingkat pendapatan akan menentukan jenis dan ragam makanan yang akan dibeli. Penghasilan yang rendah berarti rendah juga jumlah uang yang akan dibelikan makanan, sehingga yang dibeli untuk keluarga tersebut tidak mencukupi dan memelihara seluruh keluarga.

4.5. Karakteristik Status Gizi Balita

Menurut Kemenkes RI (2015) Pendek (*stunting*) terjadi karena dampak kekurangan gizi kronis selama 1000 hari pertama kehidupan anak. Kerusakan yang terjadi mengakibatkan perkembangan anak yang *irreversible* (tidak bisa diubah). *Stunting* atau kurang gizi kronis adalah kondisi dimana balita usia 0-59 bulan memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang menurut umur dibawah minus 2 standar deviasi (-2SD) dari standar WHO. *Stunting* menunjukkan kekurangan gizi kronis yang terjadi sejak awal pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengakibatkan banyak dampak buruk terhadap anak. *Stunting* akan berdampak dan dikaitkan dengan proses perkembangan otak yang terganggu, dimana dalam jangka pendek berpengaruh pada kemampuan kognitif, dalam jangka panjang, anak *stunting* yang berhasil mempertahankan hidupnya cenderung akan menjadi gemuk, dan berpeluang menderita penyakit tidak menular (Mutaqin dkk, 2022). Menurut Permenkes RI (2020) ambang batas status gizi anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan tinggi badan menurut umur (TB/U) dibagi menjadi empat kategori, yaitu sangat pendek (<-3SD), pendek (-3SD sampai dengan <-2SD), normal (-2SD sampai dengan +3SD) dan Tinggi (>3 SD). Balita dari penelitian ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu *stunting*, normal dan tinggi, untuk mengetahui kategori balita status gizi balita pada penelitian ini adalah dengan melakukan pengukuran tinggi badan kepada responden. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 57 responden. Hasil penelitian 57 responden terhadap kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali dapat dilihat pada Tabel 4.4 :

Tabel 4.4. Karakteristik Status Gizi Balita

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	persen (%)
Status Gizi Balita	Stunting	28	49.1
	Normal	27	47.4
	Tinggi	2	3.5
Total		57	100.0

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 57 responden, sebanyak 28 responden (49,4%) dengan kategori *stunting*, 27 responden (47,4%) dengan kategori normal dan 2 responden (3,5%) dengan kategori tinggi. Hasil ini termasuk tinggi jika dibandingkan dengan prevalensi kejadian *stunting* di kecamatan Kinali pada tahun 2021 dengan prevalensi 15,0% dan juga prevalensi *stunting* di Kab.Pasaman Barat pada tahun 2022 yaitu 16, 7%.

Penelitian ini terdapat balita *stunting* yang dapat disebabkan oleh pola pemberian makan yang tidak tepat sehingga balita tidak terpenuhi kebutuhan gizinya. Menurut penelitian Liliandriani dkk (2022) pola pemberian makan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting*, apabila ibu memberikan pola pemberian makan yang bagus dari segi kualitas dan kuantitas maka anak akan mempunyai gizi yang baik yang dapat membantu dalam masa pertumbuhan serta perkembangan anak.

Stunting dipengaruhi banyak faktor penyebab. Faktor utama yang menyebabkan anak mengalami kejadian *stunting* yaitu status gizi buruk pada ibu hamil dan bayi, selain itu faktor risiko kejadian *stunting* juga bersumber dari keluarga, sosial ekonomi dan lingkungan. Faktor keluarga yang mempengaruhi kejadian *stunting* yaitu, pendidikan dan pengetahuan orangtua, kecukupan nutrisi

ibu, kesehatan ibu, nutrisi pada masa balita, penyakit infeksi, berat badan lahir rendah dan panjang badan lahir pendek. *Stunting* mengakibatkan anak lebih rentan terkena penyakit. *Stunting* mengganggu pertumbuhan fisik (pendek/kerdil), mengganggu perkembangan otak, dan mempengaruhi kreativitas anak (Mutaqin dkk, 2022).

4.6. Pola Pemberian Makan

Pola pemberian makan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejadian *stunting*. Pola pemberian makan yang tidak sesuai kepada anak seperti frekuensi pemberian makan rendah, pemberian makan yang kurang selama dan setelah sakit, konsistensi makan yang tidak sesuai dengan usia balita, pemberian jumlah makanan yang tidak sesuai, pemberian makanan yang tidak responsif, makanan tidak bervariasi dan kurang sumber protein, kandungan makanan tidak bergizi, serta makanan pendamping yang memiliki kandungan energi rendah (Kiik dan Nuwa, 2018). Hasil kuesioner pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kriang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Pola pemberian makan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persen (%)
Pola Pemberian Makan	Tidak Tepat	25	43.9
	Tepat	32	56.1
Total		57	100.0

Berdasarkan Tabel 4.5. setelah dilakukan perhitungan, maka diperoleh hasil sebanyak 25 responden (43,9%) dengan pola pemberian makan tidak tepat dan sebanyak 32 responden (56,1%) dengan pola pemberian makan tepat. Pada penelitian ini ibu balita yang memiliki pola pemberian makan tidak tepat terdapat pada faktor jumlah makanan dan jadwal makan. Faktor jumlah makanan yang tidak tepat yaitu mayoritas balita tidak menghabiskan makanannya setiap kali makan dan tidak makan buah setiap harinya. Faktor jadwal makan yang tidak tepat yaitu mayoritas balita tidak diberikan selingan diantara makanan utama, tidak makan tepat waktu, dan tidak ada jadwal makan untuk balita.

Menurut penelitian Martianto dkk (2011) menyatakan bahwa konsumsi makanan yang tidak beragam bagi anak dapat mengakibatkan gangguan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertumbuhan dan perkembangan anggota tubuh. Penelitian Handayani dan Galuh (2012) menyebutkan bahwa pemberian makan dengan cara yang sehat, pemberian makan bergizi dan mengatur porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak. Makanan yang baik untuk bayi dan balita harus memenuhi syarat-syarat kecukupan energi dan zat gizi sesuai umur, pola menu seimbang dengan bahan makanan yang tersedia, kebiasaan dan selera makan anak, bentuk dan porsi makanan yang disesuaikan pada kondisi anak dan memperhatikan kebersihan perorangan dan lingkungan. Menurut Kemenkes RI (2014) Pola pemberian makan yang tepat merupakan pola pemberian makan yang sesuai dengan jenis makanan, jumlah makanan, dan jadwal makan balita. Pola pemberian makan merupakan perilaku yang dapat mempengaruhi keadaan gizi pada balita. Gizi yang baik dapat mempertahankan agar berat badan tetap dalam kondisi normal atau sehat, dapat meningkatkan sistem imun agar tubuh tidak mudah terkena penyakit kronis dan kematian dini, dan meningkatkan produktivitas kerja. Asupan gizi yang adekuat sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh balita (Neherta, 2023).

4.7. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting*

Pola pemberian makan anak untuk setiap usia tidak sama. Pola pemberian makan pada bayi dan balita harus dilakukan sesering mungkin. Pola pemberian makan ini harus teratur, sehingga akan menjadi pola pemberian makan yang baik. Jadwal makan anak juga penting dalam pola pemberian makan karena jadwal makan membuat anak terbiasa mengikuti pola pemberian makan yang benar, sehingga anak akan terhindar dari sulit makan karena selalu merasa lapar pada jam tertentu. Pola pemberian makan yang diberikan harus berupa menu yang seimbang dengan keanekaragaman pangan dan memenuhi standar gizi yang dibutuhkan. Pola pemberian makan bergizi seimbang ini akan menjamin tubuh anak untuk memperoleh makanan yang mengandung semua zat gizi dalam jumlah yang dibutuhkan, sehingga anak tumbuh secara optimal dan seluruh sistem tubuhnya bekerja dengan baik (Lia dan Mardiah, 2006). Hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Banchah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinalli dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.6. Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting*

Pola Pemberian Makan	Kejadian Stunting				Total		p-value	OR
	Stunting		Tidak stunting		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Tepat	17	68,0	8	32,0	25	100	0,012	4,057
Tepat	11	34,4	21	65,6	32	100		
Total	28	49,1	29	50,9	57	100		

Berdasarkan Tabel 4.6. dapat diketahui bahwa dari 25 responden dengan pola pemberian makan tidak tepat terdapat 17 (68,0%) responden yang mengalami kejadian *stunting* hal ini lebih tinggi daripada 11 (34,4%) responden dengan pola pemberian makan tepat yang mengalami kejadian *stunting*. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali dengan nilai signifikansi $p=0,012$ ($p<0,05$), dari hasil analisis diperoleh pula nilai $OR=4,057$, artinya bahwa pola pemberian makan yang tidak tepat memiliki peluang menjadi *stunting* 4,057 kali dibandingkan dengan balita yang memiliki pola pemberian makan tepat.

Pola pemberian makan tepat tetapi masih mengalami kejadian *stunting* dapat disebabkan oleh faktor lain seperti penyakit infeksi. Penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan atas, cacangan dan penyakit lain yang berhubungan dengan gangguan kesehatan kronik dapat mempengaruhi kejadian *stunting*. Masalah kesehatan anak dapat dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan dikarenakan intake makanan menurun (Kemenkes RI, 2020). Menurut Kemenkes RI (2018) penyebab dari *stunting* adalah rendahnya asupan gizi pada 1.000 HPK, buruknya fasilitas sanitasi, dan kurangnya kebersihan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kejadian *stunting* pada balita dipengaruhi oleh pola pemberian makan yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan dan kejadian *stunting* pada balita didapatkan dari pengukuran tinggi badan yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Amreini (2021) pola pemberian makan yang baik kepada anak akan berdampak pada tumbuh kembang dan kecerdasan anak. Kejadian balita *stunting* dapat diatasi salah satunya dengan cara menerapkan pola pemberian makan yang baik dan benar. Pola pemberian makan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik kepada anak adalah dengan memberikan makanan yang memenuhi kebutuhan zat gizi anak setiap hari, seperti sumber karbohidrat, protein, lemak, sayur, dan buah-buahan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Wibowo dkk (2023) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi $p=0,014$ ($p<0,05$) karena sebagian besar balita memiliki pola pemberian makan yang tidak tepat, dan sebagian ibu balita masih banyak yang kurang mengetahui makanan yang dapat memenuhi kebutuhan standar gizi balita dengan pola pemberian makan yang seimbang. Hasil penelitian Widyaningsih dkk (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi $p=0,015$ ($p<0,05$) karena ibu yang memiliki anak *stunting* memiliki kebiasaan menunda ketika memberikan makan kepada balita. Selain itu, ibu memberikan makan kepada balita tanpa memperhatikan kebutuhan zat gizinya. Kondisi ini menyebabkan asupan makan balita menjadi kurang baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya sehingga balita rawan mengalami *stunting*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Rohmah dan Regina (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi $p=0,002$ ($p<0,05$), penelitian ini berhubungan karena sebagian besar balita memiliki pola pemberian makan yang tidak tepat dimana makanan yang dikonsumsi oleh balita tidak memenuhi standar pemberian makanan yang sesuai yang telah ditetapkan oleh WHO.

Penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian Gurang dkk (2023) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi $p=0,002$ ($p<0,005$) karena praktik pemberian makan seperti porsi makan, serta jenis makanan yang diberikan masih belum sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh Kemenkes. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Hanani dan Rakhmat (2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai signifikansi $p=0,033$ ($p<0,05$), adanya hubungan pada penelitian ini disebabkan karena ibu yang memiliki balita *stunting*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam praktik pemberian makan kurang tepat antara lain selalu memenuhi keinginan anak untuk mengonsumsi makanan yang anak inginkan, jarang menyediakan berbagai makanan bergizi untuk balitanya disetiap hidangan yang disajikan di rumah, membiarkan anak makan makanan apapun tanpa memperhatikan gizi makanan tersebut.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali, diperoleh kesimpulan bahwa 49,1% balita dengan kategori *stunting*, 47,4% balita dengan kategori normal dan 3,5% balita dengan kategori tinggi. Pola pemberian makan balita yaitu 49,9% balita dengan pola pemberian makan tidak tepat dan 56,1% balita dengan pola pemberian makan tepat. Hasil analisis *chi-square* penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan di Nagari Bancah Kariang wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali dengan nilai signifikansi $p=0,012$ ($p<0,05$).

5.2. Saran

Pola pemberian makan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian melalui edukasi gizi terkait pola pemberian makan yang baik bagi balita dengan menarik serta inovatif dan menjangkau seluruh sampel balita *stunting* di wilayah kerja Puskesmas IV Koto Kinali untuk mendapatkan data menyeluruh tentang pola pemberian makan yang dapat mencegah terjadinya *stunting* pada balita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E.L., A.R, Thaha., A. Achadi., A.F, Syam., A. Setiarini., D.M, Utari., D.L, Tahapary., F. Jalal., H.D, Pusponegoro., Kusharisupeni., L. Farisa., R. Agustina., R. Sekartini., S.G, Malik., T. Aninditha., dan W.K.Y, Putra. 2021. *Pencegahan Stunting Pentingnya Peran 1000 Hari Pertama Kehidupan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok. 176 hal.
- Adriani, M dan B. Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Prenadamedia Group. Jakarta. 184 hal.
- Amin, Q., Y. Ariyanto., dan C.A, Kinanthi. 2023. Hubungan Pendidikan Ibu, Praktik Pengasuhan dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Lokus Stunting di wilayah Kerja Puskesmas Paron Kabupaten Ngawi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 11 (1): 89-95. Doi: <https://doi.org/10.14710/jkm.v11i1.35848>
- Aisyah, H.F. 2021. Gambaran Pola Asuh Ibu dengan Balita stunting dan tidak Stunting di Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramat Jati, DKI Jakarta. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*. 3 (2): 71-78. Doi: 10.47034/ppk.v3i2.4158
- Amraeni, Y. 2021. *Isu kesehatan Masyarakat*. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah. 215 hal.
- Ariani, A.P. 2017. *Ilmu Gizi*. Nuha Medika. Yogyakarta. 360 hal.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 413 hal.
- Aziz, A.H. 2008. *Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika. Jakarta. 198 hal.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). 2007. *Kamus Istilah Program Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional). 2009. *Pedoman Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2017. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017*. Jakarta: BKKBN.
- Camci, N., M. Bas., and A.H, Buyukkaragoz. 2014. The Psychometric Properties of The Child Feeding Questionnaire (CFQ) in Turkey: 78 (1) : 49-54 p. Doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.appet.2014.03.009>
- Dayuningsih., T.A.E, Permatasari., dan N. Supriyatna. 2020. Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 14 (2): 3-11. Doi: <https://doi.org/10.24893/jkma.v14i2.527>


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Demsa. 2021. *Faktor Risiko Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) di Indonesia*. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah. 102 hal.
- Depkes RI. 2000. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Ibu Hamil dan Ibu Menyusui*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Gerang, Y.M.G., D. Briawan., dan Y. Widodo. 2023. Hubungan Antara Pola Asuh Makan dan Kualitas Konsumsi Pangan dengan Stunting Anak Usia 18-24 Bulan di Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. *National Nutrition Journal*. 18 (1): 19-27. Doi: <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1.19-27>
- Hanafie, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV. Andi Offest. Yogyakarta. 308 hal.
- Hanani, Z dan R. Susilo. 2020. Hubungan Praktik Pemberian Makan dan Konsumsi Pangan Keluarga dengan Kejadian Stunting Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibagor. *Jurnal Kesehatan*. 13 (2): 172-182: Doi: 10.23917/jk.v13i2.11734
- Handayani, O.W.K dan G.N, Prameswari. 2012. Daerah Positive Deviance Sebagai Rekomendasi Model Perbaikan Gizi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2): 102-109: Doi: <https://doi.org/10.15294/kemas.v7i2.2804>
- Hanum, N.L dan A. Khomsan. 2012. Pola Asuh Makan, Perkembangan Bahasa, dan Kognitif Anak Balita Stunted dan Normal di Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang Bekasi. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 7 (2): 81-88:Doi: <https://doi.org/10.25182/jgp.2012.7.2.82-88>
- Hidayati, T., I. Hanifah., dan Y.N.E, Sary. 2019. *Pendamping Gizi pada Balita*. CV. Budi Utama. Yogyakarta. 52 hal.
- Itani, N. 2020. *Stunting pada Anak*. CV. Hikam Media Utama. Yogyakarta. 120 hal.
- Kemenkes RI. 2016. *Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. 56 hal.
- Kemenkes RI. 2018. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: 48 hal.
- Kemenkes RI. 2020. *Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak*. 128 hal.
- Kemenkes RI. 2020. *Situasi Stunting di Indonesia*. Jakarta: 34 hal.
- Kemenkes RI. 2020. *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susenas 2019*. Jakarta: 39 hal.
- Kemenkes RI. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta: 168 hal.

- Kiik, S.M dan N.M, Saleh. 2018. *Stunting Dengan Pendekatan Framework WHO*. Sefanus Mendes Kiik. 144 hal.
- Kusmawati, W., L. Lufthansa., R.S, sari., dan S.M, Windriyani. 2019. *Ilmu Gizi Olahraga*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo. 130 hal.
- Kusumawati, D.E., Nursafitri., Adhyanti., W. Aslinda., P. Candriasih. 2022. Praktek Pemberian Makan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampura Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmu Gizi*, 2 (2): 30-35. Doi: <https://doi.org/10.33860/shijg.v2i2.895>
- Lailiyah, N.M., E.S, Ariestiningsih., dan D.N, Supriatiningrum. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting Pada Balita (2-5 Tahun). *Ghidza Media Journal*, 3 (1): 226-233. Doi: <http://dx.doi.org/10.30587/ghidzamediajurnal.v3i1.3086>
- Lila, A.A dan Mardiah. 2006. *Makanan Tepat untuk Balita*. PT Kawan Pustaka. Tangerang. 95 hal
- Liliandriani, A., Sohora., dan F. Dayani. 2022. Hubungan Pola Pemberian Makan Terhadap Kejadian Stunting Umur 2-5 Tahun di Puskesmas Anreapi. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 4 (1): 262-266. Doi: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2579>
- Martianto, D., H. Riyadi., dan R. Ariefman. 2011. Pola Asuh Makan Pada Rumah Tangga yang Tahan dan Tidak Tahan Pangan Serta Kaitannya dengan Status Gizi Anak Balita di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Nutrition and Food*, 6 (1): 51-58. Doi: <https://doi.org/10.25182/jgp.2011.6.1.51-58>
- Melani, V., P. Ronitawati., K.C, Palupi., M. Sa'pang., L.P, Dewanti., S. Badriyah., N.A, Syahrer., I.A, Ramadhiany., N.R, Fauziah., dan H.H, Pertiwi. 2021. *Modul Praktik Konsultasi Gizi Online Program Studi Ilmu Gizi*. PT. Nasya Expanding Management. Jawa Tengah. 124 hal.
- Mutaqin, Z.Z., P. Dwiyana., A. Astuti., S. pakpahan., N. Mustikawati., D. Alfiyanti., Kasmita., N.Saadah., N. umami., M.I, Ose., E.A, Pratiwi., dan I. wasliah. 2022. *Stunting pada Anak*. CV. Media SAINS Indonesia. Jawa Barat. 189 hal.
- Neherta, N., Deswita., dan R. Merlani. 2023. *Faktor-Faktor Penyebab Stunting pada Anak*. CV. Adanu Abimata. Jawa Barat. 126 hal.
- Nga, D.M dan W. Purnomo. 2016. Hubungan Antara Praktik Pemberian Makan, Perawatan Kesehatan, dan Kebersihan Anak Usia 1-2 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Wiyata*, 3 (2): 151-155. Doi: <http://dx.doi.org/10.56710/wiyata.v3i2.85>
- Nirbaety. 2022. *Mencegah Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan*. Penerbit NEM. Jawa Tengah. 78 hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nursalam., R. Susilaningrum., dan S. Utami. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Salemba Medika. Jakarta. 212 hal.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 243 hal.
- Peri, H.M., S. Wiyono., dan T.P, Harjatmo. 2017. *Penilaian Status Gizi*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 315 hal.
- Permatasari, D., L. Suryani., Mukhoirotin., S. Zuradin., N.A, Harahap., M.A.R.J, Hutabarat., A. Batubara., Y.T.R.F, Supriadi., dan N.B, Argaheni. 2022. *Asuhan Kebidanan Pranikah dan Pra Konsepsi*. Yayasan Kita Menulis.180 hal.
- Permenkes RI. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2016 Tentang Standar Produk Suplementasi*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Permenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Prakhasita, R.C. 2018. Hubungan Pola Pemberian Makan dengan kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Praba, D.H., R.K.W.I.F, Ningsih., S.A, Lusiana., T.L, Rasmari., N.T, Triatmaja., Askur., A.M.V.P, Suryana., W. Haspsari., Asrianto., dan N. Utami. 2021. *Kesehatan dan Gizi untuk Anak*. Yayasan Kita Menulis. Medan. 240 hal.
- Purnamasari, D.U. 2018. *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*. Penerbit Andi. Yogyakarta. 222 hal.
- Patiwi, E.D., P.N, Fembi., T, Elfi., M.K.R, Kuwa., N.M, Jalal., E, watu., G, Mane., A.D, Wahyuningrum., O.D, Suek., dan B.N, Hidayati. 2021. *Konsep Keperawatn Anak*. CV. Media Sains Indonesia. Jawa Barat. 178 hal.
- Rahayu, A., F. Yulidasari., A.O, Putri., dan L. Anggraini. 2018. *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. CV Mine. Yogyakarta. 140 hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rahman, F.D. 2018. Pengaruh Pola pemberian Makanan Terhadap Kejadian Stunting pada Balita (Studi di wilayah Kerja Puskesmas Sumber jember, Kasiyan, dan Puskesmas Sumberbaru Kabupaten Jember). *The Indonesian Journal of Health Science*, 10 (1): 15-24: Doi: <https://doi.org/10.32528/the.v10i1.1451>
- Riskesdas. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 200 hal.
- Rohmah, M dan R.S, Natalie. 2020. Kejadian Stunting di Tinjau dari Pola Makan dan Tinggi Badan Orang Tua Anak Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Kionoivaro Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Journal for Quality in Women's Health*. 3 (2): 207-215: Doi: 10.30994/jqwh.v3i2.74
- Raswati., A.W, Leksono., D.K, Prameswary., G.S, Pembajeng., Inayah., J. Felix., M.S.A, Dini., N. Rahmadani., S. Hadayna., T. Roroputri., Aprillia., E. Hermawati., dan Ashanty. 2021. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1 (2): 34-38. Doi: doi.org/10.31849/pengmaskesmas.v1i2/5747
- Sahani, W., Inayah., dan Syamsudin. 2022. *Implementasi Pilar 1 dan Pilar 3 STMBM Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*. PT. Nas Media Indonesia. Yogyakarta. 43 hal.
- Safitri, Y., N.H, Lail., dan T. Indrayani. 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Dimasa Pandemi Covid-19 Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Kaler Tangerang. *Journal for Quality in Women's Health*. 4 (1): 70-83. Doi: 10.30994/jqwh.v4i1.107
- Sari, H.P., I. Natalia., A.R, Sulistyaning., dan Farida. 2022. Hubungan Keragaman Asupan Protein Hewani, Pola Asuh Makan, dan Higiene Sanitasi Rumah dengan Kejadian Stunting. *Journal of Nutrition Collage*. 11 (1): 18-25. Doi: <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i1.31960>
- Serman dan Darmin. 2021. *Epidemiologi Stunting*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh. 60 hal.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press. Yogyakarta. 74 hal.
- SSGI (Studi Status Gizi Indonesia). 2021. *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 334 hal.
- Sopariasa, I.D.N., B. Bakri., dan I. Fajar. 2018. *Penilaian Status Gizi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta. 369 hal.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Sulfianti, V.N.E, Saragih., D. Junita., C.R.S.H, Maharani., dan N.B, Argaheni. 2021. *Penentuan Status Gizi*. Yayasan Kita Menulis. Sumatera Utara. 168 hal.
- Slistyoningsih, H. 2011. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 238 hal
- Sririnah. 2009. *Buku Pintar Merawat Bayi 0-12 Bulan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 295 hal.
- Usman., F. Umar., dan Ruslang. 2022. *Gizi dan Pangan Lokal*. PT. Global Eksekutif Teknologi. Sumatera Barat. 142 hal.
- Wahyu, A., L. Ginting., dan N.D, Sinaga. 2022. *Faktor Penyebab Terjadinya Stunting*. CV. Jejak. Jawa Barat. 48 hal.
- Waryono. 2010. *Pemberian Makanan, Suplemen dan Obat Pada Anak*. EGC. Jakarta. 204 hal.
- Wibowo, D.P., Irmawati., D. Tristiyanti., Normila., dan A. Sutriyawan. 2023. Pola Asuh Ibu dan Pola Pemberian Makanan Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6 (2): 116-121. Doi: <https://doi.org/10.33006/jikes.v6i2>
- Widyaningsih, N.N., Kusnandar., dan S.Anantanyur. 2018. Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*, 7 (1): 22-29. Doi: <https://doi.org/10.14710/jgi.7.1.22-29>
- Widyastuti, R., D.M, Kristin., G.F, Boa., Y. Dafroyati., dan U. Agustine. 2022. *Petal Outcome di Indonesia Ditinjau dari Determinan Ibu dan Komponen Pelayanan ANC*. Media Sains Indonesia. Jawa Barat. 52 hal.
- WHO (World Helath Organization). 2018. *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Unicef, WHO and the world bank group. 14 p.
- WHO (World Helath Organization). 2020. *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Unicef, WHO and the world bank group. 15 p.
- Yuliana, W dan B.N, Hakim. 2019. *Darurat Stunting dengan Melibatkan Keluarga*. Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia. Sulawesi Selatan. 60 hal.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

كلية علوم الزراعة والحيوان

FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po.Box.1400
 Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051,562052 Website : https://fpp.uin-suska.ac.id

Nomor : B.379/F.VIII/PP.00.9/01/2023
 Sifat : Penting
 Hal : Permohonan Izin Riset

Pekanbaru, 19 Januari 2023
 26 Jumadil Akhir 1444

Kepada Yth:
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Pasaman Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Fadillah Suhaimah Puti
 NIM : 11980324448
 Semester : VII (Tujuh)
 Prodi : Gizi
 Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Negeri Bancah Keriang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali"**.

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk pengambilan data di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman Barat, Lingkuang Aua Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat permohonan izin riset ini disampaikan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
 NIP: 19710706 200701 1 031



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

كلية علوم الزراعة والحيوان

FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

Jl. H.R. Soebrandt Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po.Box.1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051,562052 Website : <https://lpp.uin-suska.ac.id>

Nomor : B.378/F.VIII/PP.00.9/01/2023
Sifat : Penting
Hal : Permohonan Izin Riset

Pekanbaru, 19 Januari 2023
26 Jumadil Akhir 1444

Kepada Yth:
Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Fadillah Suhaimah Puti
NIM : 11980324448
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Negeri Bancah Keriang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali"**.

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk pengambilan data di Dinas Kesehatan Kabupaten Pasaman Barat, Lingkungan Aua Kecamatan Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat permohonan izin riset ini disampaikan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN

كلية علوم الزراعة والحيوان

FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po.Box.1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051,562052 Website : <https://fpp.uin-suska.ac.id>

Nomor : B.377/F.VIII/PP.00.9/01/2023 Pekanbaru, 19 Januari 2023
Sifat : Penting 26 Jumadil Akhir 1444
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth:

Kepala Puskesmas IV Koto Kinali
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Fadillah Suhaimah Putri
NIM : 11980324448
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: "**Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Negeri Bancah Keriang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali**".

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk pengambilan data di Puskesmas IV Koto Kinali, Nagari Bancah Keriang Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, sebagaimana dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat permohonan izin riset ini disampaikan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Arsyadf Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP: 19710706 200701 1 031

Lampiran 2. Surat Keterangan Layak Etik (*Ethical Clearance*)

© Hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN UNIVERSITAS HANG TUAH PEKANBARU

Jl. Mustafa Sari No. 5 Tangkerang Selatan Pekanbaru, Telp. (0761) 33815 Fax.(0761) 863646
Nomor: 021/KEPK/UHTP/II/2023

Setelah menelaah usulan dan protocol penelitian dibawah ini, Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

**“Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia
24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja
Puskesmas IV Koto Kinali”**

Lokasi Penelitian : **Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali**

Waktu penelitian : **Februari - Maret 2023**

Responden/Subyek Penelitian : **Balita Usia 24-59 Bulan**

Peneliti Utama : **Fadillah Suhaimah Putri**
Yanti Ernalia, Dietisien., M.P.H

Telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan layak untuk dilaksanakan

Demikian surat keterangan lolos keji etik ini dibuat untuk diketahui dan maklumi oleh yang berkepentingan dan berlaku sejak 22 Februari 2023 sampai dengan 22 Februari 2024

Pekanbaru, 22 Februari 2023
A.n Sekretaris



Ns. Abdurrahman Hamid, M. Kep
No. Reg. 10306112203

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : _____
- Umur : _____
- Agama : _____
- Suku : _____
- Alamat : _____
- No Kontak : _____
- Orangtua dari : _____

Telah mendapatkan keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Nagari Bancah Kariang Wilayah Kerja Puskesmas IV Koto Kinali”.
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subyek.
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian.
4. Prosedur penelitian.

Responden mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Saya (bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi responden penelitian ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Kinalli,.....

Peneliti

Responden

(Padillah Suhaimah Putri)

()

Saksi

UIN SUSKA RIAU

()

Keterangan:

*Coret salah satu

Sumber: (Prakhasita, 2018).

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Pola Pemberian Makan

Kuesioner pola pemberian makan

Petunjuk pengisian : berilah tanda centag (V) pada kolom jawaban yang tersedia

Keterangan :

SS : Jika pernyataan tersebut “**Sangat Sering**” anda lakukan

S : Jika pernyataan tersebut “**Sering**” anda lakukan

J : Jika pernyataan tersebut “**Jarang**” anda lakukan

TP : Jika pernyataan tersebut “**Tidak Pernah**” anda lakukan

Catatan :

SS : Apabila dilakukan 6-7 kali dalam seminggu

S : Apabila dilakukan sebanyak 5-4 kali dalam 1 minggu

J : Apabila dilakukan sebanyak 1-3 kali dalam 1 minggu

TP : Apabila tidak pernah dilakukan

No	Pertanyaan	SS	S	J	TP	Skor
Jenis Makanan						
1.	saya memberikan anak makanan dengan menu seimbang (nasi, lauk, sayur, buah, dan susu) pada anak saya setiap hari.					
2.	saya memberikan anak makanan yang mengandung lemak (alpukat, kacang, daging, ikan, telur, susu) setiap hari.					
3.	saya memberikan anak makanan yang mengandung karbohidrat (nasi, umbi-umbian, jagung, tepung) setiap hari.					
4.	saya memberikan anak makanan yang mengandung protein (daging, ikan, kedelai, telur, kacang-kacangan, susu) setiap hari.					
5.	saya memberikan anak makanan yang mengandung vitamin (buah dan sayur).					
Jumlah Makanan						
6.	saya memberikan anak saya makan nasi 3x setiap hari.					
7.	saya memberikan anak saya makan dengan lauk hewani (daging, ikan, telur, dsb) 2-3 potong setiap hari.					
8.	saya memberikan anak saya makan dengan lauk nabati (tahu, tempe, dsb) 2-3 potong setiap hari.					
9.	anak saya menghabiskan semua makanan yang ada di piring/mangkok setiap kali makan.					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10.	saya memberikan anak saya makan buah 2-3 potong setiap hari.					
Jadwal Makan						
11.	saya memberikan makanan pada anak saya secara teratur 3 kali sehari (pagi, siang, sore/malam).					
12.	saya memberikan makanan selingan 1-2 kali sehari diantara makanan utama.					
13.	anak saya makan tepat waktu.					
14.	saya membuat jadwal makan anak.					
15.	saya memberikan makan anak saya tidak lebih dari 30 menit.					

Sumber: (Prakhasita, 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR KUESIONER
HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA USIA 24-59 BULAN DI NAGARI BANCAH
KARIANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS IV KOTO KINALI

Perunjuk Pengisian:

1. Diisi oleh responden.
 2. Isilah kuesioner ini dengan lengkap.
 3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar.
- A. Data Balita, Ibu, dan keluarga
1. Data Balita
 - a) Tanggal lahir balita :
 - b) Tanggal Kunjungan :
 - c) Usia balita :tahun..... bulan
 - d) Jenis kelamin :
 - e) Berat badan lahir balita :
 - f) Panjang badan lahir balita :
 - g) Urutan lahir :
 - h) Tinggi badan balita : cm
 - i) Hasil pengukuran TB/U :
 - Sangat pendek : Z-score <-3 SD
 - Pendek : Z-score -3 SD sd Z-score <-2 SD
 - j) Hasil pengukuran BB : kg
 2. Data Ibu
 - a) Pekerjaan Ibu :
 - b) Usia Ibu :
 - c) Pendidikan Ibu :
 - d) Jumlah anak :
 - e) Jarak Kehamilan :
 - f) Apakah ada anak balita lain :
 - Ya
 - Kalau ada, anak beberapa :
 - Tidak
 3. Data keluarga
 - a) Penghasilan Keluarga (menurut UMK Pasaman Barat) :
 - b) Jumlah anggota keluarga :

Sumber: (Prakhasita, 2018)

Lampiran 6. Food Frequency Questionnaire

Kuesioner FFQ

Nama Anak :
 Umur :
 Hari/Tanggal :

Jenis Pangan	Jumlah Per kali makan		Frekuensi Dalam Kali			
	URT	gram	Hari	Minggu	Bulan	Tahun
Sumber Serelia						
1.Nasi						
2.Jagung						
3.Mie (Mie Instan, mie kering, dll)						
4.Ubi Jalar						
5.Singkong						
6.Kentang						
Sumber Protein Hewani						
1.Telur						
2.Daging Sapi						
3.Daging Ayam						
4.Daging Kambing						
5.Ikan air tawar						
6.Ikan Laut						
Sumber Protein Nabati						
1.Tahu						
2.Tempe						
3.Kacang Hijau						
4.Kacang Merah						
5.Kacang polong						
Sayuran						
1.Bayam						
2.Kangkung						
3.Wortel						
4.Buncis						
5.Labu Siam						
6.Brokoli						
Buah-buahan						
1.Alpukat						
2.Pisang						
3.Peruk						
4.Pepaya						
5.Mangga						

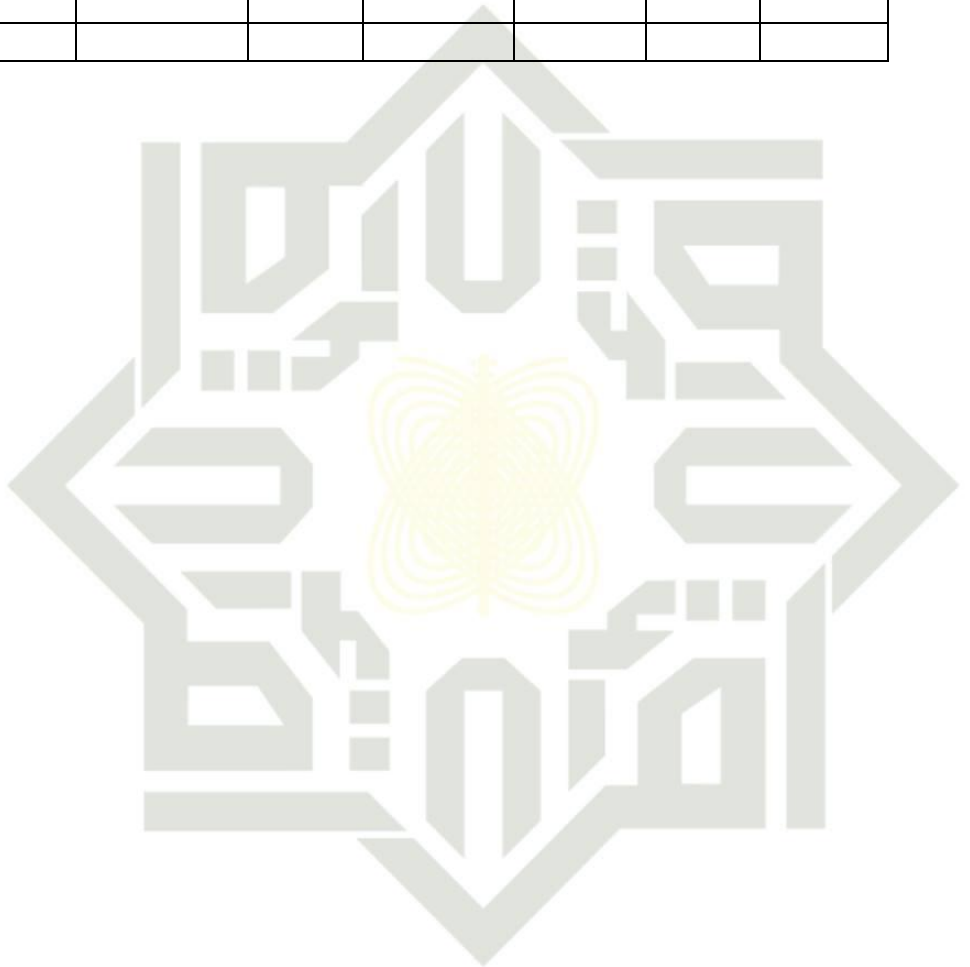
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	Semangka					
7.	Apel					
Susu dan Produk Susu						
1.	Susu Bubuk					
2.	Susu kental Manis					
Jajanan						
1.	Gorengan					
2.	Roti					
3.	Biskuit					
4.	Agar-agar					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Penjelasan tujuan penelitian



Gambar 2. Pengisian kuesioner

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Pengukuran tinggi badan



Gambar 4. Penimbangan berat badan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5. Kunjungan kerumah balita



Gambar 6. Kunjungan kerumah balita



Gambar 7. Penimbangan berat badan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 8. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Balita

© He

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	32	56.1	56.1	56.1
	Laki-Laki	25	43.9	43.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

JIN Suska F

		Usia Balita			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24-36	20	35.1	35.1	35.1
	36-59	37	64.9	64.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Ibu

© He

Usia Ibu Saat Melahirkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Berisiko	17	29.8	29.8	29.8
	Tidak Berisiko	40	70.2	70.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

JIN

Pendidikan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	30	52.6	52.6	52.6
	Tinggi	27	47.4	47.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Pekerjaan Ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak bekerja	46	80.7	80.7	80.7
	bekerja	11	19.3	19.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Si

Jumlah Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2	14	24.6	24.6	24.6
	>2	43	75.4	75.4	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

niv

Jarak Kehamilan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>2 tahun	50	87.7	87.7	87.7
	<2 tahun	7	12.3	12.3	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

n Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Karakteristik Keluarga

Hal

Penghasilan Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<2.742.476	33	57.9	57.9	57.9
	>2.742.476	24	42.1	42.1	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

IN Susk

Jumlahanggotakeluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	≤4	13	22.8	22.8	22.8
	>4	44	77.2	77.2	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 11. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Status Gizi Balita

© Hak ci

karakteristikstatusgizibalita

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	stunting	28	49.1	49.1	49.1
	normal	27	47.4	47.4	96.5
	tinggi	2	3.5	3.5	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 12. Hasil Analisis Deskriptif Statistik Pola Pemberian Makan

Pola Pemberian Makan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sesuai	32	56.1	56.1	56.1
	Tidak Sesuai	25	43.9	43.9	100.0
	Total	57	100.0	100.0	

© Hak ci

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 13. Hasil uji *Chi-Square* Hubungan Pola Pemberian Makan dengan Kejadian *Stunting*

Hak Cipta

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pola Pemberian Makan * Stunting Crosstabulation

		Stunting		Total	
		Stunting	Tidak stunting		
Pola Pemberian Makan	Tidak tepat	Count	17	8	25
		Expected Count	12.3	12.7	25.0
		% within Pola Pemberian Makan	68.0%	32.0%	100.0%
	Tepat	Count	11	21	32
		Expected Count	15.7	16.3	32.0
		% within Pola Pemberian Makan	34.4%	65.6%	100.0%
Total	Count	28	29	57	
	Expected Count	28.0	29.0	57.0	
	% within Pola Pemberian Makan	49.1%	50.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.349 ^a	1	.012		
Continuity Correction ^b	5.075	1	.024		
Likelihood Ratio	6.474	1	.011		
Fisher's Exact Test				.017	.012
Linear-by-Linear Association	6.238	1	.013		
N of Valid Cases	57				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.28.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 14. Uji odds Ratio

Hak cipta dilindungi undang-undang

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate

Estimate				4.057
ln(Estimate)				1.400
Standard Error of ln(Estimate)				.568
Asymptotic Significance (2-sided)				.014
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound		1.333
		Upper Bound		12.344
	ln(Common Odds Ratio)	Lower Bound		.288
		Upper Bound		2.513

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1.000 assumption. So is the natural log of the estimate.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.